

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

OLEH :

Heru Setiawan¹

Siti Zakiah²

¹Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

²Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
STAI An-Nadwah Kuala Tungkal

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik pada akhirnya akan menunjang dan menghantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi Islami.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran

A. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian metode pendidikan agama Islam dapat dimulai dari dua bagian utama yaitu dari aspek bahasan bahasa makna kata, etimologi dan bahasan istilah atau makna yang sebenarnya, terminologi.

Aspek etimologi, dalam bahasa Latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu “*meta*” artinya melalui dan “*hodos*” artinya jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “*metahodos*” yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Bila kata “*metahodos*” ini diinterpretasi lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui. Metode dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam Bahasa Inggris, metode dikenal pula dengan istilah *method* yang berarti cara. Makna

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

“*thariqah*” ini menggambarkan bahwa metode yang dipergunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan langkah strategis berarti mengindikasikan adanya sistem, cara, dan aktivitas yang dipersiapkan seseorang dalam menyukseskan sebuah pekerjaan. Secara umum bila dilihat makna metode dari aspek etimologi dapat ditegaskan adalah cara atau langkah-langkah strategis yang dipergunakan dalam suatu pekerjaan.¹

Metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqah*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.²

Metode pembelajaran agama Islam ialah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat dipahami secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. “Berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya.³

¹ Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep metode pembelajaran PAI* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014), hlm. 60.

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”* (Medan: LPPPI, 2016), hlm. 110.

³ *Ibid.*

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Gambar 2. 1 Metode Diskusi

Metode pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam agar efektif dan efisien dalam mencapai sasaran dan tujuan seperti diketahui, dipahami dan dikuasanya semua materi pendidikan/ pembelajaran oleh peserta didik, maka harus mempertimbangkan berbagai hal terkait, misalnya: potensi peserta didik, keterampilan pendidik, materi, kondisi dan situasi serta media dan sarana yang tersedia. Bagaimanapun baiknya metode pendidikan Islam yang ditetapkan, tanpa ditunjang atau mempertimbangkan hal-hal di atas tadi, tentu hasilnya tidak akan efektif bahkan prosesnya pun tidak berjalan efisien.⁴



Gambar 2. 2 Metode Ceramah

⁴ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palangka Raya: Narasi Nara, 2020), hlm. 138-139.

Kemampuan pendidik menguasai metodologi dalam melaksanakan tugas mengajarnya penting untuk kesuksesan pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan mengajar PAI sangat berbeda dengan mengajar mata pelajaran umum, sehingga pendidik dituntut untuk mendalami dan menguasai metodologi pembelajaran PAI.

Lingkup metodologi pembelajaran sangatlah luas, yaitu mencakupi semua kajian sistem pembelajaran. Bila dihubungkan dengan metodologi, pembelajaran PAI merupakan suatu komponen saling terkait satu sama lain yang tak dapat dipisahkan, atau disebut juga pembelajaran PAI merupakan sebuah sistem di dalamnya terdapat komponen berupa; perencanaan, bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, alat/media pembelajaran, dan evaluasi.⁵ Kelima komponen tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai format dan panduan dalam PBM yang disusun secara sengaja oleh pendidik untuk memberi bantuan belajar kepada peserta didik. Apa yang hendak dicapai peserta didik dituangkan dalam tujuan belajar, dipersiapkan bahan apa yang harus dipelajari, dipersiapkan juga metode pembelajaran, yaitu sesuai dengan cara peserta didik mempelajarinya, dan pada akhirnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik. Penjelasan ini memberi gambaran bahwa kegiatan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dipersiapkan dalam bentuk perencanaan pengajaran. Persiapan pengajaran ini sebagai kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah

⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: PeNA, 2017), hlm. 19.

2. Bahan pembelajaran pada hakikatnya materi ajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik pada saat berlangsung proses belajar mengajar. Djamarah, menjelaskan bahwa bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam PBM. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Setiap pendidik, untuk melaksanakan tugas mengajar dengan efektif memerlukan pengalaman yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan.

Strategi mengajar yang dipilih pendidik haruslah disesuaikan dengan kemampuan, tujuan, dan dapat menyenangkan peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif. Oleh karena demikian, pendidik PAI dituntut memiliki kemampuan terhadap komponen-komponen pembelajaran (perencanaan, tujuan, metode, strategi, media, dan evaluasi). Dengan kata lain, untuk kelancaran proses pembelajaran dalam kelas pendidik harus memiliki taktik mengajar yang dapat digunakan terhadap praktik mengajar dalam kelas.

4. Media Pembelajaran

Media disebut juga dengan alat, yaitu sarana yang dapat mendukung terhadap PBM. Media pembelajaran disebutkan sebagai alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemajuan audies (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Media tersebut akan berfungsi dengan efektif bila dikelola oleh pendidik yang profesional dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan minat belajar dan mempermudah peserta didik melakukan aktivitas belajar serta memahami materi pelajaran.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

B. Kedudukan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶ *Ibid.*, hlm. 20-23.

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kedudukan yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah posisi penting metode pembelajaran dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Posisi penting tersebut menjadi tonggak dalam berdirinya metode tersebut dalam hubungannya dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Kedudukan metode ini dapat menjadi perhatian guru pendidikan agama Islam dalam memandang bahwa mengajar haruslah menggunakan metode yang baik agar menghasilkan hasil yang baik pula.⁷

Kedudukan metode pembelajaran ini kemudian menjadikan guru pendidikan agama Islam lebih berkualitas dalam proses pembelajarannya. Hal ini dikemukakan karena terdapat sementara beberapa orang guru pendidikan agama Islam selama ini yang beranggapan bahwa penguasaan, pemahaman, dan penerepan metode pembelajaran itu tidaklah begitu penting dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Padahal sesungguhnya penerapan metode yang tepat dapat berdampak positif terhadap hasil pelaksanaan proses pembelajaran yang dilangsungkan. Maka mau tidak mau sebagai dasar awal, guru pendidikan agama Islam harus mengetahui apa saja kedudukan metode pembelajaran itu dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Di bawah ini akan diuraikan kedudukan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸

1. Metode sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan motivasi. Motivasi bisa berasal dari dalam yang lebih dikenal dengan motivasi intrinsik dan dari luar diri peserta didik atau yang lebih dikenal dengan motivasi ekstrinsik. Salah satu komponen yang dapat memberikan motivasi belajar bersifat ekstrinsik adalah guru dengan menggunakan metode yang tepat. Aktifnya motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh peserta didik karena berfungsinya motif-motif dalam diri mereka diakibatkan adanya rangsangan dari luar.

2. Metode sebagai Strategi Pembelajaran

⁷ Syahrini Tambak, op.cit., hlm. 75.

⁸ *Ibid.*

Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat merancang strategi kognitif, strategi merancang tujuan pembelajaran pendidikan agama islam dengan maksimal. Kedudukan metode sebagai strategi pembelajaran menggambarkan bahwa dengan mempersiapkan metode pembelajaran yang baik maka secara otomatis juga dapat mempersiapkan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran.

3. Metode sebagai Alat Mencapai Tujuan

Tujuan kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama tidak ada cara untuk mencapainya. Metode merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan tersebut.

4. Metode sebagai Alat Mempermudah Mengajar

Hampir semua guru mengalami persoalan dalam proses pembelajaran ketika berhadapan dengan peserta didik yang mengalami persoalan. Apalagi latar belakang peserta didik yang berbeda-beda disertai dengan kecerdasan yang tidak sama. Untuk mengatasi hal itu metode pembelajaran yang tepat menjadi solusi atas kasus tersebut. Dengan metode seorang guru dapat mengajar dengan mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Metode sebagai Saluran Pemahaman Pelajaran

Selama ini seorang guru seolah menganggap bahwa metode pembelajaran hanyalah tinggal dalam buku saja, tak perlu dieksplorasi. Padahal sesungguhnya dalam setiap pembelajaran pendidikan agama islam guru selalu menggunakan metode. Adanya metode menjadi saluran untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Lewat metode yang dipergunakan oleh guru materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah difahami oleh peserta didik.

6. Metode sebagai Dasar Mempermudah Mengajar

Penggunaan sebuah metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi dasar untuk mempermudah seorang guru pendidikan agama Islam dalam mengajar. Mengajar bukanlah perkara mudah yang dijalankan oleh seorang guru bila tidak menguasai metode. Penguasaan seorang guru pendidikan agama Islam terhadap sebuah metode dengan berbagai seluk-beluknya akan membuat pembelajaran lebih terarah, efektif dan efisien. Guru yang tidak menguasai metode akan berakibat pada sulitnya peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

7. Metode sebagai Dasar Peningkatan Kreativitas

Tidak sekedar untuk mempermudah mengajar, tapi metode juga adalah dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Metode yang bagus dan menarik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya sangat mendukung pada kreativitas belajar peserta didik. Metode mengajar yang dilakukan jangan hanya dipahami berlaku bagi guru tapi harus diakui hal itu menjadi bagian penting bagi peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Guru pendidikan agama Islam yang memakai metode dengan baik dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik dalam mewujudkan diri menjadi pribadi sukses dan maju.⁹

Metode pembelajaran memiliki kedudukan strategis untuk mendukung proses pembelajaran. Demikian juga kedudukan metode pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sebagaimana penjelasan Abuddin Nata metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Penjelasan hampir sama dijelaskan Wasty Soemanto bahwa metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai si pelajar.¹⁰

Mengingat kedudukan metode pembelajaran sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 76-82.

¹⁰ Syabuddin Gade, Sulaiman, *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019), hlm. 188.

pencapaian tujuannya, maka sebaiknya guru menggunakan metode lebih selektif dalam menggunakan suatu metode mengajar. Agar guru menghindari penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat. Penggunaan metode mengajar yang tidak tepat akan membuat peserta didik jenuh dalam melaksanakan tugas belajar. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam yang profesionalisme tentu sangat paham dalam menggunakan metode mengajar yang dapat mendukung proses pembelajaran pendidikan agama islam yang efektif.¹¹

C. Fungsi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fungsi metode dalam pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran merupakan alat atau wahana yang digunakan guru/ pendidik agar materi pendidikan tersosialisasikan dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan demikian, metode selain diartikan sebagai jalan, cara, teknik bahkan strategi pendidikan Islam, sekaligus pula berfungsi sebagai wahana, sarana atau alat pendidikan Islam. Ini berarti ketika seorang guru menerapkan suatu metode tertentu, maka aktivitas itu bermakna ganda, di satu sisi ia menerapkan cara/ teknik dan disisi lain ia menggunakan alat agar pendidikan Islam itu dapat berlangsung. Menurut Hartono pilihan metode pembelajaran harus mampu membangun pola interaksi yang mendukung bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik. Setiap guru dalam interaksinya dengan peserta didik bebas menentukan pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan, asalkan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dengan materi pembelajaran yang telah dipilih.¹²

Metodologi pengajaran agama sangat bermanfaat bagi calon pendidik agama, karena:

1. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya seorang guru dapat memilih metode manakah yang layak dipakai, mempertimbangkan keunggulan dan kelemahannya, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa dan ciri-ciri khas materi

¹¹ *Ibid.*, hlm. 189.

¹² Ahmad Syar'i, *Op.Cit.*, hlm. 139.

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

yang akan disajikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

2. Terlalu luasnya materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, sudah barang tentu memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama, agar tujuan pengajaran dan pendidikan agama dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Di sinilah fungsi metodologi pengajaran agama dapat memberi makna yang besar sekali terhadap guru yang telah mempelajarinya secara baik, terutama yang berkenaan dengan desain dan rancangan pengajaran.
3. Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan afektif (sikap) dibanding tujuan kognitif, menjadikan peranan guru agama lebih bersifat mendidik dari pada mengajar. Metodologi pengajaran agama turut memberikan distribusi pengetahuan terhadap mahasiswa sebagai calon guru / pendidik yang diharapkan.¹³

Adapun Fungsi metodologi pembelajaran Pendidikan agama Islam lainnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menolong peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berpikir yang logis dan sistematis.
2. Membiasakan peserta didik berpikir sehat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu.
3. Memudahkan pencapaian proses belajar mengajar (PBM) sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya
4. Untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar (PBM) yang kondusif, komunikatif dan terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik, sehingga pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁴

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari makalah diatas yaitu, Metode pembelajaran diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai

¹³ Arif Rahman Hakim, "Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi" STAI Ngawi, Vol. 9 No. 2.(September, 2015), hlm. 6.

¹⁴ Sulaiman, *Op.Cit.*, hlm. 25.

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqah*”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki kedudukan strategis untuk mendukung proses pembelajaran. Demikian juga kedudukan metode pembelajaran pendidikan agama islam. Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran dan metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai si pelajar.

Adapun fungsi metode pembelajaran yaitu Untuk menolong peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan berpikir yang logis dan sistematis, membiasakan peserta didik berpikir sehat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu, dan memudahkan pencapaian proses belajar mengajar (PBM) sebagaimana yang telah ditentukan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gade, S., dan Sulaiman. (2019). *Pengembangan Interaksi Edukasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Teori & Praktik*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Hakim, A. R. (2020). Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *STAI NGAWI* , II, 6.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia”*. Medan: LPPPI.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: PeNA.
- Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangka Raya: Narasi Nara.
- Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.